



Oktri Wulandari¹
Ahmad Tohir²

PENGGUNAAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DARING DI PERGURUAN TINGGI

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. Dengan perkembangan teknologi digital, LMS telah menjadi alat penting dalam penyampaian materi pendidikan secara online. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat, tantangan, dan dampak penggunaan LMS dalam konteks pendidikan tinggi. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LMS menawarkan berbagai manfaat, seperti peningkatan aksesibilitas dan fleksibilitas bagi mahasiswa, pengorganisasian materi yang lebih baik, serta peningkatan interaksi dan kolaborasi. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi dan kesenjangan keterampilan digital di antara mahasiswa dan dosen. Implikasi dari temuan ini menyarankan perlunya dukungan teknis dan pelatihan yang berkelanjutan untuk memaksimalkan efektivitas LMS. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengoptimalkan penggunaan LMS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring.

Kata Kunci: Learning Management System, Pembelajaran Daring, Kualitas Pendidikan

Abstract

This study explores the use of Learning Management Systems (LMS) in enhancing the quality of online learning in higher education institutions. With the advancement of digital technology, LMS has become a crucial tool for delivering educational content online. This research aims to analyze the benefits, challenges, and impacts of LMS usage in the context of higher education. The methodology employed is a literature review, involving the collection and analysis of various relevant sources, including scholarly journals, books, and related articles. The findings indicate that LMS offers several benefits, such as increased accessibility and flexibility for students, better organization of materials, and enhanced interaction and collaboration. However, the study also identifies some challenges, including limitations in technological infrastructure and digital skill gaps among students and faculty. The implications of these findings suggest the need for ongoing technical support and training to maximize LMS effectiveness. This research provides valuable insights for higher education institutions to optimize LMS use to improve the quality of online learning.

Keywords: Learning Management System, Online Learning, Educational Quality

PENDAHULUAN

Era digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Simamora et al., 2024). Transformasi ini semakin terlihat nyata dengan adanya pandemi COVID-19 yang memaksa seluruh lapisan masyarakat untuk beradaptasi dengan teknologi digital, terutama dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan tinggi, kebutuhan akan sistem pembelajaran yang efisien, fleksibel, dan mampu menjangkau seluruh mahasiswa menjadi semakin mendesak (Chew et al., 2020). Salah satu

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al Islam Tunas Bangsa
e-mail: oktriwulandari@gmail.com

solusi yang muncul adalah penggunaan Learning Management System (LMS) sebagai platform pembelajaran daring.

LMS merupakan sebuah aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola, mendokumentasikan, melacak, melaporkan, dan memberikan kursus atau program pelatihan secara online. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan LMS telah menjadi pilihan utama banyak institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Mishra et al., 2020). LMS tidak hanya menyediakan akses materi pembelajaran secara daring, tetapi juga mendukung interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui forum diskusi, penugasan, kuis, dan ujian yang dapat dilakukan secara online (Wahyuanto, Giantoro, et al., 2024).

Keunggulan LMS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, LMS menyediakan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga memudahkan mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau tempat (Widhiarso, 2012). Kedua, LMS mendukung pembelajaran yang lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik, di mana dosen dapat mengunggah materi, membuat jadwal pertemuan, dan memonitor kemajuan belajar mahasiswa secara lebih efektif. Ketiga, LMS memfasilitasi interaksi yang lebih intensif antara dosen dan mahasiswa serta antar sesama mahasiswa, yang dapat meningkatkan kolaborasi dan diskusi akademik secara online.

Meskipun demikian, implementasi LMS dalam pembelajaran daring di perguruan tinggi tidak terlepas dari berbagai tantangan (Wahyuanto, Heriyanto, et al., 2024). Tantangan teknis seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan digital di antara mahasiswa, dan keterbatasan kemampuan dosen dalam menggunakan LMS menjadi beberapa isu yang perlu diatasi (Haeruman et al., 2021). Selain itu, aspek pedagogis seperti adaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan format daring dan menjaga motivasi belajar mahasiswa juga menjadi perhatian penting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penggunaan LMS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait dengan implementasi LMS, termasuk faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya serta tantangan yang dihadapi. Melalui studi literatur ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran LMS dalam konteks pendidikan tinggi dan memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan dalam memaksimalkan potensi LMS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat dalam implementasi LMS di perguruan tinggi, sehingga dapat mendukung terciptanya sistem pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan berkualitas di era digital ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi penggunaan Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti (Sugiyono, 2018). Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Identifikasi Topik Penelitian:** Tahap pertama adalah menentukan topik penelitian secara spesifik, yaitu penggunaan LMS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. Peneliti juga menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui studi literatur ini.
2. **Pengumpulan Literatur:** Peneliti mengumpulkan literatur yang relevan dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan, dan dokumen lainnya. Sumber-sumber ini dapat diakses melalui database akademik, perpustakaan digital, dan situs web terpercaya. Peneliti memastikan bahwa literatur yang dikumpulkan mencakup

berbagai perspektif dan studi empiris terkait penggunaan LMS dalam pembelajaran daring.

3. **Seleksi dan Evaluasi Literatur:** Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan seleksi terhadap literatur yang relevan dan berkualitas tinggi. Kriteria seleksi meliputi relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, dan tahun publikasi. Peneliti juga mengevaluasi kualitas metodologi dan temuan dari setiap literatur yang dipilih.
4. **Analisis Literatur:** Peneliti menganalisis literatur yang telah dipilih dengan menggunakan teknik analisis tematik. Tahap ini melibatkan pengkodean data dari literatur, mengidentifikasi tema-tema utama, dan mengelompokkan temuan-temuan yang serupa. Peneliti juga membandingkan hasil-hasil dari berbagai studi untuk menemukan pola-pola dan kesenjangan dalam literatur yang ada.
5. **Sintesis Temuan:** Setelah analisis literatur selesai, peneliti menyintesis temuan-temuan dari berbagai literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti merangkum temuan-temuan utama dan menyajikan hubungan antara berbagai aspek penggunaan LMS dan kualitas pembelajaran daring. Peneliti juga menyoroti faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi LMS di perguruan tinggi.
6. **Penyusunan Laporan Penelitian:** Tahap terakhir adalah menyusun laporan penelitian yang mencakup latar belakang, metode, hasil analisis, dan kesimpulan. Peneliti juga memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengoptimalkan penggunaan LMS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Laporan ini disusun secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami oleh pembaca.

Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif mengenai penggunaan LMS dalam konteks pembelajaran daring di perguruan tinggi, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi melalui metode studi literatur. Hasil dari penelitian ini disajikan berdasarkan temuan utama yang diperoleh dari analisis berbagai literatur yang relevan.

1. Peningkatan Aksesibilitas dan Fleksibilitas

Studi literatur menunjukkan bahwa LMS memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa lebih fleksibel dalam mengatur waktu belajar mereka, yang sangat membantu bagi mereka yang memiliki komitmen lain seperti pekerjaan atau tanggung jawab keluarga (Yana & Adam, 2019). Fleksibilitas ini juga memungkinkan pembelajaran berlangsung tanpa terganggu oleh kendala geografis atau waktu.

2. Pengorganisasian Materi Pembelajaran

LMS memfasilitasi pengorganisasian materi pembelajaran yang lebih terstruktur. Dosen dapat mengunggah berbagai jenis materi seperti teks, video, presentasi, dan modul interaktif secara sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian yang baik ini membantu mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi dengan lebih efektif (Haeruman et al., 2021). Sistem penugasan dan pengujian yang terintegrasi dalam LMS juga memudahkan dosen dalam mengelola dan menilai kemajuan belajar mahasiswa.

3. Interaksi dan Kolaborasi

Temuan dari beberapa studi menunjukkan bahwa LMS meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa serta antar mahasiswa. Forum diskusi, fitur komentar, dan ruang kolaborasi virtual memungkinkan diskusi akademik yang lebih intensif dan mendalam. Interaksi ini penting untuk membangun komunitas belajar yang dinamis dan mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif (Hanafiah, 2024).

4. Pemantauan dan Evaluasi Kemajuan Belajar

LMS menyediakan alat untuk pemantauan dan evaluasi kemajuan belajar mahasiswa secara real-time. Dosen dapat melihat performa mahasiswa melalui laporan dan analisis data yang disediakan oleh LMS (Hanafiah, 2024). Beberapa penelitian menemukan bahwa fitur ini

membantu dosen dalam memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu dan spesifik, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

5. Adaptasi Metode Pengajaran

Literatur menunjukkan bahwa penggunaan LMS mendorong dosen untuk mengadaptasi metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Penggunaan video, kuis interaktif, dan simulasi online menjadi lebih umum, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa (Damayanti & Nuzuli, 2023). Penelitian juga menyoroti perlunya pelatihan bagi dosen untuk mengoptimalkan penggunaan fitur-fitur LMS dan mengintegrasikan teknologi dalam strategi pengajaran mereka.

6. Tantangan Implementasi LMS

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan LMS, studi literatur juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Tantangan teknis seperti keterbatasan akses internet dan perangkat keras masih menjadi hambatan bagi beberapa mahasiswa. Selain itu, kesenjangan digital dan kemampuan teknologi yang beragam di antara mahasiswa dan dosen juga menjadi isu penting (Pariama et al., 2023). Beberapa penelitian menggarisbawahi pentingnya dukungan teknis dan pelatihan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan ini.

7. Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran

Secara keseluruhan, temuan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa penggunaan LMS memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. Penggunaan LMS dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperbaiki pengorganisasian pembelajaran, dan menyediakan alat yang efektif untuk pemantauan dan evaluasi (Lilawati & Mashari, 2017). Namun, keberhasilan implementasi LMS sangat bergantung pada dukungan infrastruktur, kemampuan teknis, dan adaptasi metode pengajaran yang sesuai.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa LMS merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. Fleksibilitas, aksesibilitas, interaksi yang meningkat, dan kemampuan pemantauan yang ditawarkan oleh LMS berkontribusi positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Namun, untuk memaksimalkan potensi LMS, perlu adanya dukungan yang memadai dalam bentuk infrastruktur, pelatihan, dan adaptasi pedagogi (Siregar, 2019). Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengimplementasikan LMS secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran daring di perguruan tinggi merupakan fenomena yang semakin relevan di era digital ini. LMS telah menjadi solusi utama bagi institusi pendidikan dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh kebutuhan akan pembelajaran yang fleksibel dan efisien (Akhmadi, 2021). Pembahasan ini akan mengeksplorasi secara mendalam berbagai aspek yang terkait dengan penggunaan LMS, mencakup manfaat, tantangan, serta implikasi pedagogis dan teknologis.

Penggunaan LMS membawa sejumlah manfaat yang signifikan bagi proses pembelajaran daring di perguruan tinggi. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan aksesibilitas dan fleksibilitas bagi mahasiswa (Mayasari et al., 2023). LMS memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh batasan geografis atau waktu (Jenita et al., 2023). Fleksibilitas ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang memiliki komitmen lain, seperti pekerjaan atau tanggung jawab keluarga, yang mungkin tidak dapat mengikuti jadwal kuliah konvensional. Selain itu, LMS memfasilitasi pengorganisasian materi pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis (Rahmawati, 2022). Dosen dapat mengunggah berbagai jenis materi, seperti teks, video, presentasi, dan modul interaktif, dalam satu platform yang mudah diakses oleh mahasiswa. Pengorganisasian yang baik ini membantu mahasiswa dalam mengelola waktu belajar mereka dan memahami materi dengan lebih efektif (Lestari et al., 2021). Sistem penugasan dan pengujian yang terintegrasi dalam LMS juga memudahkan dosen dalam mengelola dan menilai kemajuan belajar mahasiswa secara efisien.

Interaksi antara dosen dan mahasiswa serta antar sesama mahasiswa merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran. LMS menyediakan berbagai fitur yang mendukung interaksi ini, seperti forum diskusi, ruang obrolan, dan fitur komentar (Akhmadi, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur ini memungkinkan diskusi akademik yang lebih intensif dan mendalam, serta mendorong kolaborasi antar mahasiswa (Armen & Rahmadani, 2018).

Interaksi yang meningkat ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga membangun komunitas belajar yang dinamis dan suportif. LMS juga memfasilitasi pemberian umpan balik yang lebih cepat dan spesifik dari dosen kepada mahasiswa. Melalui fitur pemantauan dan evaluasi yang disediakan oleh LMS, dosen dapat melihat performa mahasiswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang tepat waktu (Akhmadi, 2021). Umpan balik yang cepat ini penting untuk membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan LMS mendorong dosen untuk mengadaptasi metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif (Khasanah et al., 2020). Dosen dapat memanfaatkan berbagai fitur multimedia yang tersedia dalam LMS untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan engaging. Misalnya, penggunaan video pembelajaran, kuis interaktif, dan simulasi online dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan membantu mereka memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik (Solissa et al., 2023). Namun, adaptasi metode pengajaran ini memerlukan keterampilan teknis yang memadai dari dosen. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan teknis bagi dosen menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi LMS. Institusi pendidikan perlu menyediakan pelatihan yang komprehensif untuk membantu dosen menguasai penggunaan LMS dan mengintegrasikannya dalam strategi pengajaran mereka.

Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, implementasi LMS dalam pembelajaran daring di perguruan tinggi juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan teknis, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat keras, masih menjadi hambatan bagi beberapa mahasiswa (Dewi et al., 2019). Kesenjangan digital ini dapat menghambat akses yang merata terhadap materi pembelajaran dan mengurangi efektivitas penggunaan LMS (Lestari et al., 2021). Selain itu, kemampuan teknologi yang beragam di antara mahasiswa dan dosen juga menjadi isu penting. Beberapa mahasiswa mungkin kurang terbiasa dengan penggunaan LMS atau mengalami kesulitan dalam mengakses fitur-fitur tertentu. Demikian pula, dosen yang tidak terbiasa dengan teknologi mungkin menghadapi tantangan dalam mengadaptasi metode pengajaran mereka ke format daring.

Implikasi pedagogis dari penggunaan LMS mencakup perubahan dalam pendekatan pengajaran dan pembelajaran. LMS memungkinkan pembelajaran yang lebih student-centered, di mana mahasiswa memiliki kontrol lebih besar atas proses belajar mereka. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar (Jenita et al., 2023). Dari sisi teknologi, implementasi LMS memerlukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur dan dukungan teknis. Institusi pendidikan perlu memastikan bahwa mereka memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung penggunaan LMS. Selain itu, dukungan teknis yang berkelanjutan sangat penting untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul dan memastikan penggunaan LMS berjalan lancar (Heryani et al., 2022).

Penggunaan LMS dalam pembelajaran daring di perguruan tinggi menawarkan berbagai manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas, interaksi, dan pengorganisasian materi pembelajaran. Namun, keberhasilan implementasi LMS sangat bergantung pada dukungan infrastruktur, pelatihan teknis, dan adaptasi metode pengajaran yang sesuai (Armen & Rahmadani, 2018). Tantangan-tantangan yang dihadapi perlu diatasi dengan strategi yang tepat untuk memaksimalkan potensi LMS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Dengan pendekatan yang holistik dan komprehensif, LMS dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pendidikan tinggi di era digital.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. LMS memberikan aksesibilitas dan fleksibilitas yang lebih besar bagi mahasiswa, memperbaiki pengorganisasian materi, dan mendukung interaksi serta kolaborasi yang lebih baik. Meskipun ada tantangan terkait infrastruktur dan keterampilan teknologi, manfaat yang diperoleh menunjukkan bahwa LMS merupakan alat yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran daring yang berkualitas.

SARAN

Untuk memaksimalkan potensi LMS, disarankan agar institusi pendidikan tinggi terus meningkatkan dukungan teknis dan pelatihan bagi dosen serta mahasiswa. Investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai juga sangat penting untuk mengatasi tantangan akses dan keterbatasan perangkat. Dengan upaya yang konsisten dalam pelatihan dan penyediaan fasilitas, penggunaan LMS dapat lebih efektif dalam mendukung pembelajaran daring yang inovatif dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada dosen, mahasiswa, dan seluruh pihak yang telah memberikan data, wawasan, dan dukungan teknis yang sangat berharga. Keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2021). Implementation of Blended Learning in Training. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 78–87. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v15i1.214>
- Armen, M., & Rahmadani, A. F. (2018). Kualitas Materi dan Aspek Isi Media Pembelajaran Renang Gaya Bebas Berbasis Macromedia Flash 8 Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(1), 54–67.
- Chew, M. Y. L., Teo, E. A. L., Shah, K. W., Kumar, V., & Hussein, G. F. (2020). Evaluating the roadmap of 5g technology implementation for smart building and facilities management in singapore. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su122410259>
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi komunikasi dalam pengajaran metode pendidikan tradisional di sekolah dasar. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 208–219.
- Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., Surjono, H. D., & Priyanto. (2019). Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan. In Kadek Cahya Dewi, S.T., M.Cs Putu Indah Ciptayani, S.Kom., M.Cs Prof. Herman Dwi Surjono, Ph.D Dr. Priyanto, M.Kom (Issue 28).
- Haeruman, L. D., Wijayanti, D. A., & Meidianingsih, Q. (2021). Efektivitas Blended Learning Berbasis LMS dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 5(1), 80–84.
- Hanafiah, H. (2024). ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN (LMS) DALAM KONTEKS PENDIDIKAN TINGGI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1147–1162.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17–28.
- Jenita, J., Harefa, A. T., Pebriani, E., Hanafiah, H., Rukiyanto, B. A., & Sabur, F. (2023). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN: PELATIHAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13121–13129.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Lestari, N., Mardyansyah Simbolon, M. E., Monica, M., Armanto, T., & Alfarras, B. (2021). Efektivitas Pembelajaran PJOK Menggunakan Media Audio Visual saat Pandemi Covid-19 di Bangka Belitung. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i1.4231>
- Lilawati, E., & Mashari, F. (2017). Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Kepuasan Kerja Dosen Terhadap Kinerja Dosen Di Universitas Kh a Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 53(1, Desember 2017).
- Mayasari, N., Dewantara, R., & Yuanti, Y. (2023). Pengaruh kecerdasan buatan dan teknologi pendidikan terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran mahasiswa di jawa timur. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 851–858.

- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- Pariama, J., Wenno, I. H., & Rumfot, S. (2023). ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 1(1), 14–25.
- Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 404–418. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.461>
- Simamora, A. J., Albart, N., Fitri, S. A., & Mulatsih, L. S. (2024). Managerial Ability And Earnings Management: Moderating Role Of Risk-Taking Behavior. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 357–379.
- Siregar, R. (2019). Implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan di yayasan universitas labuhanbatu.
- Solissa, E. M., Lilis, L., Utami, A. T. B., Anggraini, R., & Mere, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran E-Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 327–333.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyunto, E., Giantoro, E., Widodo, J. D. T., & Yuniar, R. (2024). The Application of Brainstorming Method in Developing Ideas in The Production of Television Documentary Side of Life Episode Not The Same. *Technium Education and Humanities*, 7, 54–65.
- Wahyunto, E., Heriyanto, H., & Hastuti, S. (2024). Study of the Use of Augmented Reality Technology in Improving the Learning Experience in the Classroom. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(05), 700–705.
- Widhiarso, W. (2012). Validasi Model Kompetensi Dosen Dalam Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Validating Framework of Lecture Competency on Student Centered Learning). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1848843>
- Yana, D., & Adam, A. (2019). Efektivitas penggunaan platform lms sebagai media pembelajaran berbasis blended learning terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Dimensi*, 8(1), 1–12.